

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, para remaja memiliki kesempatan besar untuk mengalami hal-hal baru serta menemukan sumber kekuatan, bakat, dan kemampuan dalam dirinya. Namun, di sisi lain, masa remaja juga dipenuhi dengan tantangan, batasan, dan tekanan yang datang baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.¹ Pada masa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, mengeksplorasi minat, serta menghadapi berbagai perubahan emosional dan sosial. Salah satu tantangan yang kerap muncul dalam kehidupan remaja saat ini adalah penggunaan media sosial.² Penggunaan media

¹ Kurniawan and Rois, "Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya," *E-Journal Psikology, Unnisula* 3, no. 2 (2020): 145.

² Leonita and Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 2, no. 5 (2020): 13–16.

sosial yang tinggi di kalangan remaja membawa dampak positif maupun negatif. Salah satu masalah utama yang sering timbul adalah pengaruh iklan yang ditargetkan khusus bagi remaja.³ Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja adalah periode perkembangan pada masa anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁴ Pada fase ini remaja sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan remaja juga harus menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, baik dari diri sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan. Salah satu tekanan yang sering dialami remaja adalah tekanan dari media sosial.⁵ Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dan perubahan

³ Puspitarini and R Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Jurnal Common* 1, no. 3 (2020): 156.

⁴ Dikha Disya Dahliana, "Gambaran Perilaku Sosial Remaja Akhir Terhadap Media Sosial Di Era Revolusi 4.0.," *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 123.

⁵ Fahlepi Roma Deni, "Perilaku Pengguna Media Sosial Pada Kalangan Remaja," *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 1, no. 3 (2017): 234.

perilaku di masa kehidupan remaja salah satunya adalah perubahan dalam perilaku menggunakan media sosial yang tidak baik.

World Health Organization (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja putri di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja putri pernah melahirkan. Survey internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai 11%, 39% di Amerika Serikat dan 19% di Inggris pada tahun 2011.

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) *Intimacy relationship* pada remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan seks pranikah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN

(2021) KKBN) menemukan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah.⁶ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapati bahwa 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat mudahnya mengakses informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Remaja saat ini sudah menganggap hubungan seksual adalah hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran.⁷

Selain itu, survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2022 menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% di antaranya pernah

⁶ Dewi Kurniawati, Mukti Sitompul, and Emilia Ramadani, "Analisis Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial (Studi Survey Di Kabupaten Langkat)," *In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 3, no. 1 (2019): 145.

⁷ Sangadji and M. P Sopiha, *Perilaku Pendekatan Praktis Disertai* (Jakarta: Andi, 2014).

melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya.⁸

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2020 remaja laki-laki dan perempuan usia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 9%, pendapat mengenai hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 1% perempuan dan 7% laki-laki boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Fenomena tersebut semakin marak terjadi di Jawa Timur, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020. Perilaku seks pranikah pada remaja yang

⁸ E Suryana et al., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 2 (2022): 167.

meningkat memungkinkan kehamilan yang tidak diinginkan juga terjadi, sehingga akan berisiko untuk aborsi dan terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) dan sangat berkaitan dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* dan penyalahgunaan Narkoba Psikotik dan Zat Aditif (NAPZA).

Survey PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) 2022 menunjukkan bahwa perilaku remaja saat berpacaran diantaranya mengobrol 100%, melakukan pegangan tangan sebanyak 93,3%, mencium area pipi/kening sebanyak 84,6%, saling berciuman bibir sebanyak 60,9%, saling berpelukan dan mencium leher sebanyak (36,1%), saling meraba area sensitive (payudara dan kelamin) sebanyak 25% dan sudah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sebanyak 7,6%. Dari penelitian Yulifa, menyatakan bahwa remaja yang sering terpapar pornografi

cenderung berperilaku pacaran beresiko lebih meningkat dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar pornografi.⁹

Perilaku remaja saat ini seringkali menjadikan media sosial sebagai tolak ukur dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari kehidupan pribadi, sekolah, hingga asmara. Di kalangan remaja sendiri, muncul anggapan bahwa semakin aktif seseorang di media sosial dan semakin banyak platform yang dimiliki, maka ia dianggap semakin gaul. Sebaliknya, mereka yang jarang atau bahkan tidak memiliki media sosial kerap dianggap kuno dan tertinggal zaman.¹⁰ Sayangnya, banyak remaja yang kurang menyadari batasan dalam berekspresi di media sosial. Akibatnya, berbagai kesalahan kerap terjadi, seperti menampilkan gaya hidup yang berlebihan demi mengikuti tren. Fenomena ini semakin marak dan bahkan menjadi standar baru di kalangan remaja saat ini. Namun, perilaku remaja sendiri dipengaruhi oleh faktor internal,

⁹ Wahidin Uwah, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 143.

¹⁰ Feni Aryani, "Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Lanjut Usia (LANSIA)(Studi Di Kelurahan Bungamas Kecamatan SelumaTimur)," *Doctoral Dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU* 3, no. 2 (2023): 125.

seperti pengetahuan, sikap, dan kepribadian, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial tempat mereka berada. Era globalisasi faktor eksternal cenderung memiliki pengaruh lebih besar. Lingkungan sosial yang semakin dinamis dan terbuka membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan remaja, termasuk gaya hidup mereka.¹¹

Remaja yang menggunakan media sosial umumnya sering membagikan aktivitas pribadi, cerita, serta foto bersama teman dan keluarga. Di *platform* ini, mereka merasa aman dan bebas dalam mengungkapkan pendapat serta memberikan komentar. Namun, kebebasan ini juga membawa risiko, karena media sosial memungkinkan seseorang untuk menyembunyikan atau memanipulasi identitasnya, yang pada akhirnya dapat memicu tindakan yang tidak bertanggung jawab, termasuk tindak pidana. Ironisnya, banyak dari mereka yang menganggap bahwa semakin aktif di media sosial, semakin keren dan mengikuti tren di antara teman-temannya.

¹¹ Ani Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 3, no. 2 (2021): 155.

Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki akun media sosial sering kali dicap sebagai kuno, ketinggalan zaman, atau kurang pergaulan.¹² Dampak media sosial paling besar dirasakan oleh kalangan remaja, mengingat mereka adalah pengguna terbanyak dari *platform* jejaring sosial. Pendaftaran di media sosial sangat mudah, sehingga dalam waktu singkat, banyak remaja yang menjadikannya kebiasaan untuk terus mengakses dan berinteraksi di dalamnya. Akibatnya, peserta didik dapat kehilangan kontrol atas waktu mereka karena terlalu asyik dengan aktivitas di dunia maya, yang berpotensi mengganggu keseimbangan antara kehidupan sosial, akademik, dan kesehatan mereka.¹³

Pesatnya perkembangan media sosial menunjukkan bahwa semua kalangan telah menjadi pengguna, termasuk remaja. Bagi mereka, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Saat ini, kemudahan dalam mengakses internet, khususnya media sosial, juga membuka peluang

¹² Harisman, Shermina Oruh, and Andi Agustang, "Pengaruh Media Sosial Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no. 8 (2024): 124.

¹³ Suryanto, "Perkembangan Remaja," *Psikologi Perkembangan* 2, no. 1 (2023): 35.

untuk tindakan negatif seperti pemalsuan identitas dan kejahatan digital.¹⁴ Di sekolah, remaja sebenarnya sedang dalam fase pencarian jati diri dengan bergaul bersama teman sebaya. Sayangnya, kini muncul anggapan bahwa semakin aktif di media sosial, semakin keren dan gaul. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki akun media sosial sering dianggap kuno, ketinggalan zaman, atau kurang pergaulan.¹⁵ Pada masa remaja, sering terjadi konflik karena mereka ingin bebas mengikuti teman sebaya dan membentuk identitas diri. Namun, di sisi lain, mereka masih bergantung pada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa meskipun remaja bisa berperilaku seperti orang dewasa, mereka belum sepenuhnya siap secara psikologis untuk menghadapi berbagai konsekuensi dari interaksi di dunia maya.

Selain itu dipengaruhi oleh media sosial, perkembangan remaja juga berkaitan dengan eksplorasi emosi

¹⁴ Nur Rohma, "Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)," *Skripsi Program UIN Walisongo, Semarang* 2, no. 2 (2021): 67.

¹⁵ Tahir and Andi, *Psikolog Perkembangan* (Jawa Timur: PT. Remaja Rosdakarya 2000, 2019).

dan hubungan interpersonal, termasuk dalam aspek romantis. Perilaku seksual pada remaja mencakup segala bentuk ekspresi yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Dalam hal ini, pacaran sering menjadi sarana bagi remaja untuk saling mengenal dan membangun kedekatan emosional.¹⁶ Masa remaja juga merupakan periode pencarian jati diri, di mana mereka berusaha memahami siapa diri mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang positif akan berperan penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal bagaimana mereka menjalin hubungan dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat.¹⁷

Dengan berkembangnya media sosial, banyak orang menjadikannya sebagai sarana untuk mengekspresikan diri karena dianggap lebih nyaman dan lengkap dibandingkan

¹⁶ Yusuf, B, H Ridwan, S Sarpin, S. Kasim, and Elkianus, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari," *Jurnal Neo Societal* 4, no. 1 (2022): 89.

¹⁷ Ningrum, A. W, D. H Ristianti, And Sumarto, "Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di Smp Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup," *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup* 3, no. 2 (2022): 76.

berkomunikasi langsung dengan teman atau orang terdekat.¹⁸

Salah satu dampak negatif yang muncul adalah meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Banyak remaja mengalami pengalaman seksual pertama mereka pada usia sekolah menengah atas, sekitar 15-18 tahun. Hal ini dapat berujung pada konsekuensi serius seperti Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) hingga aborsi. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berkontribusi terhadap meningkatnya kasus pelecehan seksual. Tidak jarang, pelaku pelecehan berdalih bahwa tindakan mereka-seperti mencium atau meraba hanya sebatas candaan atau bentuk kasih sayang terhadap anak-anak. Namun, alasan tersebut hanyalah pembenaran yang tidak dapat diterima, karena pada kenyataannya tindakan tersebut merupakan bentuk pelecehan yang berdampak buruk bagi korban.¹⁹

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat telah mengubah cara remaja berinteraksi dan

¹⁸ Naziz Azmi, "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 1, no. 5 (2020): 88.

¹⁹ Sary, "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal," *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2020): 95.

bersosialisasi. Salah satu dampak nyata dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Remaja sebagai generasi *digital native* menjadi kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media sosial, baik untuk berkomunikasi, mencari hiburan, maupun mengekspresikan diri.²⁰ Remaja yang aktif menggunakan media sosial memiliki kecenderungan untuk mengalami pengaruh yang lebih besar dari konten digital, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh tersebut dapat membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi mereka dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perilaku mereka terbentuk dan berkembang melalui aktivitas mereka di media sosial.

Berdasarkan Tindakan yang kerap kali dilakukan oleh pengguna media sosial yang memiliki keterkaitan dengan tindakan pelecehan seksual yaitu memberikan beragam pesan yang meresahkan, komentar yang tidak senonoh, pemfilteran

²⁰ Yana Desca Ramadhani & Winda Fitri, "Fenomena Hubungan Sex Phone Akibat Westernisasi: Kajian Fatwa Mui Tentang Pornografi Dan Pornoaksi," *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 46.

foto yang tidak diinginkan, atau tindakan yang lebih serius seperti pemerasan seksual virtual. Maraknya kasus ini tidak hanya terjadi satu dua kasus, namun telah ditemukan pada November 2021, sebanyak 48 WNA China dan Taiwan yang menyebabkan para WNI dalam aplikasi jejaring sosial harus mengalami pemerasan karena pengancaman yang dilakukan. Telah dijerat dengan pasal Indonesia Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) di sana ada Pasal 30 Juncto Pasal 48 dan atau Pasal 28 ayat 1 Juncto Pasal 45 ayat 1 dan atau Pasal 35 Juncto Pasal 51 ayat 1 UU Nomor 19 tahun 2019 tentang perubahan atas UU Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.²¹

Peneliti memilih Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan bahwa para remaja menggunakan media sosial yang berlebihan bahkan

²¹ Eni Sumartini and Almania Ningrum, "Gambaran Perilaku Makan Remaja," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada* 1, no. 6 (2022): 175.

sudah kecanduan, menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dan mengabaikan kegiatan lain. Remaja Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan juga kurang berinteraksi secara langsung dengan orang lain, bahkan menjadi antisosial. Remaja juga terkena paparan konten negatif dan perbandingan diri dengan orang lain di media sosial yang menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur.²²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian Yang Berjudul: **"Remaja Pengguna Aktif Media Sosial Perspektif Behavioral (Studi di Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu

1. Tingginya pengguna media sosial di kalangan remaja yang menyebabkan perubahan perilaku.

²² "SMK Negeri 5 Bengkulu Selatan," 2025.

2. Kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua maupun lingkungan sekolah terhadap aktivitas remaja.
3. Media sosial menjadi serana untuk mengakses dan menyebarkan konten negatif.
4. Adanya tekanan sosial dan tren di media sosial yang membuat remaja perlu tampil eksis.
5. Media sosial sebagai pemicu meningkatkan pelecehan seksual dan kekerasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah Bagaimana remaja pengguna aktif media sosial perspektif behavioral (Studi di Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian adalah untuk mendeskripsikan mengetahui remaja pengguna aktif media sosial perspektif

behavioral (Studi di Karang taruna desa Anggut kec. Pino Bengkulu Selatan).

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik perilaku remaja, terutama dalam konteks anak - anak yang menggunakan media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat membantu remaja lebih memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Dengan demikian, mereka dapat lebih bijak dalam mengelola waktu dan aktivitas di media sosial agar tidak mengganggu kehidupan sosial, akademik, dan kesehatan mental mereka

b. Bagi Orang Tua Dan Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dan pendidik dalam mengawasi serta mendidik remaja mengenai penggunaan media sosial yang sehat. Dengan memahami pola perilaku remaja, mereka dapat memberikan arahan yang lebih efektif untuk menghindari dampak negatif seperti kecanduan, *cyberbullying*, atau penyalahgunaan media sosial

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nabilla Agesta, tahun 2023 dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Masalah Psikososial pada Remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan responden remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan yang berusia 14–16 tahun sebanyak 137 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Penggunaan Media Sosial yang terdiri dari 30 item pertanyaan serta kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) yang berjumlah 20 item pernyataan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki akun media sosial yang aktif. Analisis data menunjukkan bahwa pada skor kekuatan masalah psikososial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,202 yang termasuk kategori sangat lemah dengan nilai $p \text{ value } 0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada aspek kekuatan. Sementara itu, pada skor kesulitan masalah psikososial diperoleh nilai korelasi sebesar -0,30 yang juga termasuk kategori sangat lemah dengan nilai $p \text{ value } 0,727 > 0,05$, sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pada aspek skor kekuatan, namun tidak terdapat hubungan pada aspek skor kesulitan dalam masalah psikososial remaja.²³

²³ Agesta, N. (2023). Hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan (Skripsi, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang). <https://repositori.unimma.ac.id/id/eprint/4121>

2. Anna Mayang Sari Siregar, tahun 2025 dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Risiko Perilaku Sosial Negatif pada Remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 75 responden siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner SIPMS dan skala perilaku antisosial, kemudian dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (98,7%) memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sementara 12,0% responden berada pada kategori risiko perilaku sosial negatif. Namun, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,120 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan risiko perilaku sosial negatif pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, penelitian ini tetap menekankan

pentingnya pengawasan orang tua serta edukasi literasi digital guna meminimalisir dampak negatif media sosial. Oleh karena itu, sekolah, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi disarankan untuk berperan aktif dalam membentuk perilaku remaja melalui pendekatan edukatif dan preventif.²⁴

3. Dikha Disya Dahliana, tahun 2021 dengan judul Gambaran Perilaku Sosial Remaja Akhir Terhadap Media Sosial di Era Revolusi 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sama dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku remaja akhir terhadap media sosial adalah sangat baik 291 (76,58 %), baik 88 (23,16 %) dan tidak baik 1 (0,26 %), dengan kata lain bahwa sebagian besar mahasiswa UPI angkatan 2018 memiliki perilaku sosial yang sangat baik. Mahasiswa sudah dapat mengontrol penggunaan media sosial setiap harinya, serta dapat

²⁴ Siregar, A. M. S. (2025). Hubungan penggunaan media sosial dengan risiko perilaku sosial negatif pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu (Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu). <http://repository.umb.ac.id/id/eprint/1395>

menyeimbangkan antara aktivitas sehari-hari maupun aktivitas di media sosial.

Kedua penelitian terletak pada fokus utama yang sama-sama membahas tentang penggunaan media sosial di kalangan remaja. Kedua judul memiliki pendekatan yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana remaja menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua judul juga menunjukkan bahwa penelitian ini akan membahas fenomena sosial yang berkembang di era digital, khususnya dalam kaitannya dengan remaja dan media sosial.²⁵

4. Fahlepi Roma Deni, tahun 2017, dengan judul perilaku pengguna media sosial pada kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sama dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 08.3% dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-

²⁵ Fisabella Dea Migiana and Dinie Ratri Desiningrum, "Seks Pranikah Bagi Remaja : Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah," *Empati* 4, no. 1 (2020): 89.

faktor lainnya sebanyak 91.7% diluar dari penelitian ini. Aktivitas penggunaan social media yang merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan sosial dengan cakupan untuk para pengguna sosial media seperti masyarakat umum.

Kedua penelitian mempunyai perbedaan: tersebut dapat disimpulkan bahwa judul pertama lebih terarah dan memiliki batasan yang lebih jelas, baik dari segi perilaku yang dikaji maupun lokasi penelitian yang spesifik. Sebaliknya, judul kedua lebih luas cakupannya dan lebih fleksibel dalam menyoroti penggunaan media sosial oleh remaja tanpa membatasi ruang lingkup atau aspek tertentu yang ingin diteliti.²⁶ Meskipun demikian, kedua judul tetap memiliki kesamaan dalam membahas hubungan antara remaja dan media sosial sebagai bagian dari fenomena sosial yang berkembang di era digital.

²⁶ Andriani Aprisye, Sudirman, and Ahmad Yani, "Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di SMA Negeri 3 Palu," *Jurnal Kolaboratif Sains* 1, no. 1 (2022): 146.

5. Dewi Kurniawati, Mukti Sitompul, Emilia Ramadani, tahun 2019 dengan judul Analisis Perilaku Remaja dalam Menggunakan Media Sosial (Studi Survey di Kabupaten Langkat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sama dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah masih minimnya pengetahuan orang tua mengenai gadget dan media sosial serta bagaimana cara mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial pada anak remajanya. Melalui penelitian kali ini diketahui bahwa masih diperlukannya sosialisasi untuk orang tua mengenai penggunaan media sosial.
- Kedua penelitian ini mempunyai perbedaan yang terletak pada fokus kajian dan sudut pandang analisis, penelitian sebelumnya lebih menyoroti peran dan pengetahuan orang tua terhadap aktivitas media sosial anak remajanya serta pentingnya sosialisasi mengenai pengawasan digital dalam konteks yang lebih umum di tingkat kabupaten. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan

pada perilaku remaja itu sendiri sebagai pengguna aktif media sosial, termasuk bagaimana media sosial memengaruhi sikap, perilaku sosial, serta potensi risiko seperti pelecehan dan kekerasan.²⁷ Selain itu, penelitian sebelumnya mengambil lokasi yang lebih luas secara geografis, sedangkan penelitian ini difokuskan secara spesifik pada lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK) di wilayah Bengkulu Selatan, sehingga memungkinkan untuk penggambaran yang lebih mendalam dan terfokus terhadap dinamika sosial remaja di lingkungan pendidikan formal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁷ Kahar Mashuri, "Dampak Sosial Media Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Di Sman 1 Bahorok," *JBS (Jurnal Berbasis Sosial)* 1, no. 1 (2022): 137.

penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : Kajian pustaka ,pengertian perilaku remaja, bentuk bentuk perilaku remaja, aspek aspek perilaku remaja, ciri ciri perilaku remaja, faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dan perilaku remaja dalam penggunaan media sosial.

3. BAB III : Metode penelitian metode yang di gunakan pendekatan kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

